



AL-HIKMAH

Jurnal Pendidikan Islam

e-ISSN: 3063-2579

Vol. 03, No. 01, Januari-Juni (2026)



ISSN 3063-2579



Pembiasaan Tadarus Juz 'Amma dan Implikasinya Terhadap Literasi Pendidikan Agama Islam

Iin Nurul Inayah,^{1*} Hapsah Fauziah²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Serang

² STAI Al Musaddadiyah Garut

*email: iin.nurul.inayah24@gmail.com

Abstract:

The rapid development of technology has become one of the factors that negatively affects the understanding of Islamic Religious Education, particularly among students. Many students are increasingly distancing themselves from religious activities, preferring to spend their time using gadgets rather than participating in religious practices. As a result, they tend to neglect and lack proficiency in reading the Qur'an, and some are even unable to read it correctly in accordance with the rules of **Tajwid**. This study aims to describe the habituation of *tadarus* (collective Qur'an recitation) of *Juz 'Amma* and its implications for Islamic Religious Education literacy. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data analysis results were presented in a narrative form. The findings indicate that the habituation of *Juz 'Amma tadarus* has a positive impact on the Islamic Religious Education literacy of students at SDN Singarajan. Through the implementation of the *Juz 'Amma tadarus* program before the learning process begins, students develop fundamental religious values by becoming accustomed to reading the Qur'an, strengthening their faith and piety, and fostering positive behaviors such as discipline, consistency (*istiqamah*), and focus.

Keywords: Juz 'Amma Tadarus, Literacy, Islamic Religious Education, Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber terpenting dan utama hukum Islam. Sebagai umat Islam haruslah memiliki komitmen untuk selalu belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.¹ Sebagai umat Islam, setiap individu harus memiliki komitmen untuk senantiasa mempelajari, memahami, dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.² Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dengan baik dan benar, tetapi juga memahami kandungan maknanya serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.³ Sehingga dengan kondisi tersebut, Al-Qur'an menjadi landasan dalam membentuk karakter, akhlak mulia, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Oleh karena itu, upaya membiasakan diri untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an perlu terus ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari proses pendidikan sepanjang hayat.⁵

Selain menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk yang membimbing manusia menuju jalan yang benar serta menjadi sumber nilai dalam pembentukan karakter dan moral.⁶ Oleh

¹ Mujib Hendri Aji, Muhammad Zainul Hilmi, dan Muhammad Taufiq Rahman, "The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* Vol. 1, no. 1 (2021): 78–84, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11489>.

² Andiya Fajarin, Anwar Sutoyo, dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto, "Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 13–19.

³ Diah Kurniawati, "Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al Utsmani Jakarta Timur" (Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁴ Hadi Setiawan, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan Tsaqafah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat)" (Tesis S2, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, 2020).

⁵ M. Yusuf Siddiq dan Sururi, "Peran Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani dalam Mendidik Guru Al-Qur'an," *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 20, no. 11 (2024): 46–69.

⁶ Romadhon dan Eni Elyati, "Model Pendidikan Keislaman Berbasis Al-Qur'an Sebagai Respon Terhadap Tantangan Moral Generasi Muda," *Al-ulum: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* 10, no. 1 (2026).

karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan membaca, menghafal, memahami tafsir, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.⁸ Kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin akan menumbuhkan keimanan, ketakwaan, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada penguasaan bacaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.⁹

Pembiasaan adalah perilaku mempengaruhi orang lain secara sadar, sistematis dan berulang-ulang sehingga seseorang akan melakukan sesuatu tersebut tanpa harus dipaksa dan akan dilakukan secara teratur karena terbiasa dengan hal tersebut.¹⁰ Pembiasaan juga merupakan proses pengajaran kebiasaan dan merupakan cara mendidik anak. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata tidak selamanya membawa dampak positif, tetapi ada sisi negatif dibalik itu, seperti terbawanya manusia pada kemajuan teknologi sehingga menjauhkan dari aktivitas keagamaan, hilangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kurang disiplin dalam beribadah.¹¹

⁷ Anwar Roqim, "Pengaruh Program Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah" (Tesis S2, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, 2025).

⁸ Duma Mayasari, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara," *Jurnal Ansiru PAI* Vol. 3, no. 2, Juli-Desember (2019): 40, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5848>.

⁹ Bahrul Ulum, "Malas dan Lalai dalam Al-Qur'an dan Psikologi" (Skripsi S1, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2020).

¹⁰ Machmud Yunus, Hilda Silviani, dan Ayi Juanda, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 5 (2018): 377-88.

¹¹ Ega Safira, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Religius di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan

Tadarus Al-Qur'an merupakan jenis ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, membangun keimanan dan ketakwaan sehingga menimbulkan sikap dan akhlak yang positif (Amalia, dkk., 2022). Tadarus Al-Qur'an juga memiliki dampak positif terhadap akhlak diantaranya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar karena dibaca secara berulang-ulang dan istiqomah. Program tadarus Al-Qur'an diterapkan di beberapa sekolah juga sebagai salah satu cara mendorong siswa untuk memiliki kedisiplinan dan fokus terhadap pelajaran serta melalui program ini diharapkan berdampak positif terhadap kondisi psikologi siswa.¹²

Dengan kondisi psikologi siswa yang sehat, tenang, dan stabil memungkinkan siswa untuk lebih fokus terhadap pembelajaran, sebagaimana diketahui bahwa salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai penentram dan sebagai obat lahir batin bagi siapa saja yang membacanya.¹³ Oleh karena itu, pembiasaan tadarus merupakan salah satu program sekaligus faktor yang akan dapat membentuk sikap dan bertujuan untuk menanamkan nilai pendidikan agama Islam kepada siswa. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa merupakan bagian terpenting dan sebagai acuan serta pedoman dalam proses pertumbuhan tingkah laku siswa. Dalam proses pertumbuhan tingkah laku siswa, sekolah memiliki peran penting terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹⁴

Rancabungur Kabupaten Bogor" (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia, 2022).

¹² Siti Sarah, "Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Muslim," *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat* 1, no. 3 (2024).

¹³ Sri Tanti, "Terapi Penyakit Jiwa Perspektif Al-Qur'an (Elaborasi Ayat-Ayat Tentang Syifa dalam Al-Qur'an)" (Tesis S2, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, 2017).

¹⁴ Zulfidayati, "Hubungan Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa dengan Akhlak Siswa M.A. Al-Khoiriyah Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016).

Literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa dan gambar untuk kegiatan belajar mengajar, baik membaca, menulis, dan berpikir secara kritis tentang sumber materi.¹⁵ Tentang literasi terus berkembang semakin luas hingga menyentuh bidang agama. Literasi agama berarti kemampuan memahami dan menggunakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Berdasarkan hasil riset bahwa praktik literasi agama itu bisa berlangsung melalui program membaca kitab suci sesuai agama yang dianutnya. Termasuk dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an itu akan berpengaruh terhadap literasi agama siswa di sekolah.¹⁷

SDN Singarajan adalah salah satu lembaga pendidikan formal dasar yang menerapkan pembiasaan tadarus juz 'amma sebelum proses pembelajaran dimulai. Walaupun basic dari lembaga ini umum bukan madrasah atau Islam terpadu, tetapi sejak 3 tahun ke belakang lembaga ini mencoba menerapkan literasi pendidikan Islam pada programnya seperti tadarus juz 'amma sebelum jam pelajaran, membaca asmaul husna, melaksanakan shalat dhuha setiap hari Jumat, memperingati hari-hari besar Islam, dan lain-lain. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini. Lembaga ini berpendapat bahwa dengan ditanamkannya nilai keagamaan sejak dini akan membentuk akhlak siswa ke depan. Sehingga harapan lembaga dengan adanya literasi keagamaan agar kelak siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

B. METODE

¹⁵ An-Nisa Apriani dan Yusnita Dwi Ariyani, "Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa SD Kelas Awal Melalui Pop up Book" (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2021), <http://repository.upy.ac.id>.

¹⁶ Suci Nurpratiwi, Muhamad Ridwan Effendi, dan Amaliyah Amaliyah, "Improving Religious Literacy Through Islamic Religious Education Course Based On The Flipped Classroom," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.3107>.

¹⁷ Tarisa Amaliana Hidayah et al., "Pembiasaan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Lingkungan MTs Miftahul Falaah: Studi Living Qur'an," *Canon Religia: Jurnal Studi Teks Agama dan Sosial* 1, no. 2 (2024): 137–54.

Pada penelitian ini digunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁸ Tujuan dari metode yang digunakan ini adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan tadarus juz 'amma dan implikasinya terhadap literasi pendidikan agama Islam di SDN Singarajan Kabupaten Serang. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan menggambarkan keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta yang dapat tampak.¹⁹

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Singarajan Kabupaten Serang. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan teknik; 1) simak, yaitu peneliti menyimak pembiasaan tadarus juz 'amma setiap sebelum pembelajaran dimulai (setiap pagi); 2) catat, yaitu setelah menyimak peneliti selanjutnya mencatat setiap data yang ditemukan; dan 3) dokumentasi, yaitu setelah peneliti melakukan simak dan catat baru kemudian mendokumentasikannya. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi yang didasarkan pada indikator munculnya sikap positif pada siswa.²⁰

Objek penelitian ini yaitu terfokus pada komunikasi yang terjadi pada siswa kemudian dianalisis. Adapun tahapan analisisnya yaitu; 1) reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan; 2) penyajian data, yaitu dibuat dalam bentuk tabel agar penyajian data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, karena dengan begitu data akan mudah dipahami; 3) kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah diperoleh disimpulkan sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.²¹ Instrumen adalah salah satu bagian terpenting

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁰ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

²¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*, 3 ed. (London and New York: SAGE Publications, 2014).

yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan penelitian karena instrumen sebagai pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya.²² Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dimulai sejak mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambilnya.²³

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pembiasaan merupakan cara yang bisa dilakukan dalam rangka membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan ajaran agama Islam. Karena adanya kebiasaan itu terjadi ketika sesuatu dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang. Pada intinya, pembiasaan (*habit*) itu adalah pengalaman karena sesuatu yang dibiasakan ialah sesuatu yang diamalkan. Sedangkan inti dari kebiasaan ialah pengulangan.

Adanya pembiasaan pada proses pembelajaran berarti memberi kesempatan kepada pelaku pendidikan agar melakukan literasi pendidikan Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan sehari-harinya. Dari pembiasaan itulah siswa akan terbiasa turut dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat pada umumnya.

Begitupun dengan program pembiasaan tadarus juz 'amma setidaknya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tenang, membentuk karakter Islami pada siswa dengan cara literasi Pendidikan Islam dalam wujud mengimani dan mengamalkan apa yang dibaca di dalam Al-Qur'an dalam hal ini adalah juz 30 (juz 'amma) dan program ini sangat efektif dilaksanakan sebelum proses pembelajaran.

Tadarus merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama atau secara bergantian antara satu dengan yang lainnya saling membetulkan

²² Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 6 (2009): 87–97.

²³ Alberto Crescentini dan Giuditta Mainardi, "Methodological Corner Qualitative Research Articles: Guidelines, Suggestions and Needs," *Journal of Workplace Learning* Vol. 21, no. 5, 5 (2009), <https://doi.org/10.1108/13665620910966820>.

bacaan sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Adapun tujuan dari saling membetulkan yaitu agar kebenaran dalam membaca Al-Qur'an terjaga dari kesalahan dan dibaca dengan tartil. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۞

“... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzammil:4)

Al-Qur'an merupakan sumber hukum paling utama dan setiap umat Islam wajib untuk mempelajarinya, salah satunya dengan cara membacanya. Karena dengan membaca Al-Qur'an berarti kita sudah melaksanakan bentuk ibadah yang akan mendapatkan pahala. Selain itu, dengan membacanya akan mendekatkan diri kepada Allah serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, bisa mengontrol diri dari perbuatan-perbuatan buruk, bisa menjaga lisan dari perkataan-perkataan kotor, menenangkan hati dan pikiran, dan mengajarkan istiqomah dalam mengerjakan kebaikan dan peribadahan lainnya.

Diantara tujuan pengajaran Al-Qur'an pada suatu lembaga yaitu untuk menjelaskan prinsip-prinsip utama hukum Islam, untuk meninggikan daya berpikir siswa tentang kehidupan, menikmati keindahan bahasa yang terkandung di dalamnya, dan untuk memahami ayat-ayat yang dipelajari. Sehingga siswa dapat mengetahui hukum-hukum agama yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengingat dan menghafalkannya, dan untuk membentuk karakter siswa itu sendiri.

Dalam membaca Al-Qur'an tentu tidak bisa disamakan dengan membaca buku-buku ataupun yang lainnya, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dengan membacanya saja berarti kita telah melakukan suatu bentuk ibadah yang akan mendapatkan pahala. Agar membaca Al-Qur'an itu bernilai ibadah dan menghasilkan pahala, maka hendaknya kita memperhatikan ketentuan-ketentuan tertentu ketika kita membacanya, yaitu sebagai berikut:

- a) Hendaknya berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.

- b) Mengawali dengan membaca *ta'awwud* dan *basmallah*, terkecuali dalam surah At-Taubah karena *basmallah* merupakan satu ayat termasuk dalam setiap surat kecuali surat tersebut.
- c) Membacanya di tempat yang bersih.
- d) Menutup aurat dan memakai pakaian yang bersih.
- e) Membaca Al-Qur'an dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.
- f) Membaca Al-Qur'an dengan suara sedang dan tidak berbicara/bersenda gurau.

Pembiasaan tadarus juz 'amma berkaitan erat dengan pendidikan Islam, karena pendidikan Islam sangat membantu dalam pembentukan karakter bangsa dengan melalui beraneka macam pendekatan, strategi, metode, teknik yang cocok dan berkesan serta meyakinkan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Seperti yang kita tahu bahwa pada sistem pengajaran pendidikan Islam yang diarahkan bukan hanya sekedar pada pencapaian peningkatan kecerdasan akal siswa semata tetapi justru diharapkan melahirkan insan yang memiliki keimanan dan akhlak yang mulia itu yang paling utama. Dalam proses menuju pencapaian tersebut, bukan hanya sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan Islam siswa, tetapi orang tua juga memiliki tanggung jawab bahkan paling utama anak mendapatkan pendidikan Islam itu dari lingkungan keluarganya terutama orang tuanya. Bagaimana anak itu merasa nyaman dan aman ketika mendapat pendidikan Islam sejak dari usia dini. Dengan begitu, program pembiasaan tadarus juz 'amma akan berpengaruh pada literasi pendidikan Islam siswa.

2. Dikusi Hasil Pembahasan

a. Pembiasaan Tadarus Juz 'Amma

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pembiasaan tadarus juz 'amma siswa sebelum dimulainya proses pembelajaran di SDN Singarajan selama satu semester yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun Pelajaran 2024-2025 yaitu sebagai berikut:

- 1) Program tadarus juz 'amma dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai selama 15 menit lamanya. Program ini

dilaksanakan agar siswa semakin mengenal dan mencintai Al-Qur'an salah satunya adalah dengan cara membacanya secara kontinyu walaupun dalam waktu yang relatif singkat, tetapi jika terbiasa dilakukan maka akan menimbulkan perubahan positif pada siswa.

- 2) Program tadarus juz 'amma juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.
- 3) Program ini juga sebagai jembatan agar siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an mencoba untuk menghafalnya dan nantinya akan diseleksi yang terbaik menurut tingkat kefasihan dalam membacanya dan kelancaran dalam menghafalnya. Siswa terbaik di tingkat internal biasanya akan diikuti sertakan dalam acara tahunan Pentas PAI tingkat kecamatan antar siswa SD se-derajat.
- 4) Yang terpenting dari pembiasaan tadarus juz 'amma ini adalah agar terbentuk akhlak mulia dalam dirinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sejak dari dini (dasar).

b. Literasi Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap literasi pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan literasi sejak dari dini (dasar) sangat penting bagi kehidupan siswa dari skala terkecil (individu atau keluarga) sampai level luas (global).
- 2) Kemampuan membaca dan menulis merupakan hal utama dalam literasi. Tanpa membaca dan menulis yang dilakukan secara kontinyu maka, tidak ada tulisan yang akan orang baca dan tidak akan membentuk berpikir kritis dan kreatif. Sedangkan dari berpikir kritis dan kreatif itu akan membentuk literasi dalam diri individu, masyarakat, dan bangsa. Dalam rangka menumbuh-kembangkan literasi tersebut haruslah dibentuk dan diperkuat, dipelihara, dan dijaga sebaik-baiknya sejak dari dini (dasar).
- 3) Literasi pendidikan Islam siswa bisa terwujud dari adanya pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan dari sejak dini terutama di lingkungan individu seperti keluarga dan lembaga pendidikan

yang mengajarkannya tentang ilmu agama Islam.

c. Pembiasaan Tadarus Juz 'Amma dan Implikasinya Terhadap Literasi Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai pembiasaan tadarus juz 'amma dan implikasinya terhadap literasi pendidikan Islam siswa SDN Singarajan selama satu semester ganjil (Juli-Desember 2024) tahun pelajaran 2024-2025, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan tadarus juz 'amma sebelum proses pembelajaran dimulai merupakan salah satu program keagamaan yang telah dilaksanakan di SDN Singarajan sejak beberapa tahun ini. Namun pada tahun-tahun sebelumnya program ini belum dilaksanakan secara menyeluruh baru di sebagian kelas saja dan itupun hanya dilaksanakan sebelum proses pembelajaran mata pelajaran PAI saja. Pada tahun pelajaran 2024-2025 semester ganjil sekolah mengggagas pembiasaan tadarus juz 'amma dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kenapa demikian? Karena pembiasaan tadarus juz 'amma selama ini dianggap sebagai program yang akan memiliki banyak manfaat bagi peserta didik khususnya, bagi sekolah umumnya. (Wawancara Uun Uswatun fauziah, 2024)
- 2) Literasi Pendidikan Islam siswa SDN Singarajan ini juga sebetulnya sudah terbentuk di luar sekolah, karena kebanyakan siswa yang belajar disini juga telah mendapatkan pendidikan Islam di madrasah yang dekat dengan masing-masing tempat tinggalnya. Oleh karena itu, sekolah ingin ikut serta memantapkan siswa dalam hal literasi pendidikan Islam karena di sekolah pendidikan agama Islam hanya diberikan sekali dalam seminggu, maka dengan pembiasaan tadarus juz 'amma setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai selama 15 menit setidaknya dapat membantu dalam hal meliterasi pendidikan Islam siswa. (Wawancara Uun Uswatun fauziah, 2024).
- 3) Pembiasaan tadarus juz 'amma diharapkan dapat membantu siswa dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an, membentuk akhlak mulia sejak dari dini (dasar), membangun lingkungan religi dan menjadi bekal bagi siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya di

lingkungan keluarga dan masyarakat. Terlebih melihat perkembangan teknologi saat ini, selain mempunyai dampak positif, teknologi juga mempunyai dampak negatif pada pemahaman pendidikan Islam di kalangan pelajar. Tidak sedikit dari mereka lebih memilih gadget daripada ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Inilah sebabnya pembiasaan-pembiasaan keagamaan harus diterapkan sejak dari dini agar ketika perkembangan zaman mulai mempengaruhi dampak negatifnya, literasi pendidikan Islam sudah terbentuk dan melekat dalam dirinya, sehingga mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang bathil, mana yang benar dan mana yang salah, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

- 4) Pembiasaan tadarus juz 'amma berpengaruh positif pada literasi pendidikan Islam siswa SDN Singarajan. Hal tersebut terbukti sejak diterapkannya program tersebut, siswa menjadi lebih tenang karena keimanan dan ketakwaannya tertanam dengan pembiasaan membaca ayat Al-Qur'an, lebih teliti, istiqomah, dan fokus terhadap segala sesuatu yang mereka hadapi, terutama dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan menjadi bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan tadarus Juz 'Amma yang dilaksanakan selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai di SDN Singarajan Kabupaten Serang merupakan salah satu program keagamaan yang telah diterapkan sejak tahun pelajaran 2024–2025. Program ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu membentuk akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, program tadarus Juz 'Amma menjadi salah satu strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

Kemampuan literasi pendidikan agama Islam perlu ditanamkan sejak usia dini karena menjadi dasar dalam membangun pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Literasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pembentukan literasi tersebut dipengaruhi oleh pembiasaan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Peran keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya literasi keagamaan. Sinergi ketiga lingkungan tersebut akan memperkuat perkembangan spiritual, moral, dan intelektual peserta didik sejak dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Juz 'Amma memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi pendidikan agama Islam peserta didik. Kebiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin menjadikan siswa lebih lancar membaca, lebih mengenal, serta semakin mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Selain meningkatkan kemampuan literasi keagamaan, kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam membentuk akhlak mulia, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menumbuhkan sikap disiplin, teliti, istiqamah, dan fokus dalam menjalankan berbagai aktivitas, khususnya proses pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai yang diperoleh melalui pembiasaan tadarus diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pembiasaan tadarus Juz 'Amma layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu program unggulan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Zainal Abidin. *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*. Surabaya: Bulan Bintang, 1975.

- Aji, Mujib Hendri, Muhammad Zainul Hilmi, dan Muhammad Taufiq Rahman. "The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* Vol. 1, no. 1 (2021): 78–84. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11489>.
- Al-Ghazali. *Mukasyafah al-Qulub*. Diedit oleh Irwan Kurniawan. Bandung: Marja, 2003.
- — —. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Diedit oleh Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan Pustaka, 2008.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Apriani, An-Nisa, dan Yusnita Dwi Ariyani. "Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa SD Kelas Awal Melalui Pop up Book." Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2021. <http://repository.upy.ac.id>.
- Basil, Said. *Al-Ghazali Mencari Makrifah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Crescentini, Alberto, dan Giuditta Mainardi. "Methodological Corner Qualitative Research Articles: Guidelines, Suggestions and Needs." *Journal of Workplace Learning* Vol. 21, no. 5, 5 (2009). <https://doi.org/10.1108/13665620910966820>.
- Djamara, Saiful Bahri. *Psikolog Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djohar. *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Fajarin, Andiya, Anwar Sutoyo, dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto. "Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 13–19.
- Ghazali, Imam. *Ayyuhal walad: Nasehat-Nasehat Al-imam al-Ghazali kepada Para Muridnya*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014.
- Gulen, Muhammad Fatehullah. *Tasawuf untuk Kita Semua*. Jakarta: Penerbit Republika, 2013.

- Gymnastiar, Abdullah. *Refleksi Untuk Membangun Nurani Bangsa*. Bandung: MQS Publishing, 2004.
- Hidayah, Tarisa Amaliana, M Wahyudin, Ade Kurniawan, Umami Nurul In, Muftirotul Anwar, Lia Rislaiti Nisa, dan Zaenatul Hakamah. "Pembiasaan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Lingkungan MTs Miftahul Falaah: Studi Living Qur'an." *Canonica Religia: Jurnal Studi Teks Agama dan Sosial* 1, no. 2 (2024): 137–54.
- Kurniawati, Diah. "Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al Utsmani Jakarta Timur." Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Matondang, Zulkifli. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 6 (2009): 87–97.
- Mayasari, Duma. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *Jurnal Ansiru PAI* Vol. 3, no. 2, Juli-Desember (2019): 40. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5848>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. 3 ed. London and New York: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Nurpratiwi, Suci, Muhamad Ridwan Effendi, dan Amaliyah Amaliyah. "Improving Religious Literacy Through Islamic Religious Education Course Based On The Flipped Classroom." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.3107>.
- Qayyum. *Surat-Surat Al-Ghazali*. Diedit oleh Haidar Baqir. Bandung: Mizan Pustaka, 1985.
- Romadhon, dan Eni Elyati. "Model Pendidikan Keislaman Berbasis Al-Qur'an Sebagai Respon Terhadap Tantangan Moral Generasi Muda."

Al-ulum: Jurnal Pendiidkan dan Kajian Islam 10, no. 1 (2026).

- Roqim, Anwar. "Pengaruh Program Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora Jawa Tengah." Tesis S2, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, 2025.
- Safira, Ega. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Religisu di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia, 2022.
- Sarah, Siti. "Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Muslim." *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat* 1, no. 3 (2024).
- Setiawan, Hadi. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan Tsaqafah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat)." Tesis S2, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Siddiq, M. Yusuf, dan Sururi. "Peran Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani dalam Mendidik Guru Al-Qur'an." *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 20, no. 11 (2024): 46–69.
- Sugiyono. *Metode Peneleitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Media, 2003.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Taher, Tarmizi. *Menjadi Muslim Moderat*. Jakarta: Hikmah, 2004.
- Tanti, Sri. "Terapi Penyakit Jiwa Perspektif Al-Qur'an (Elaborasi Ayat-Ayat Tentang Syifa dalam Al-Qur'an)." Tesis S2, Program Studi Magister

- Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, 2017.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2005.
- Ulum, Bahrul. "Malas dan Lalai dalam Al-Qur'an dan Psikologi." Skripsi S1, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2020.
- Yunus, Machmud, Hilda Silviani, dan Ayi Juanda. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 5 (2018): 377–88.
- Zulfidayati. "Hubungan Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa dengan Akhlak Siswa M.A. Al-Khoiriyah Tahun Ajaran 2015/2016." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016.